

Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Destinasi Permandian Air Panas Sonai

Eka Aprilia¹, Jabal Arfah², Muh. Kevin Muhfly Alfath³

^{1,3}*Program Studi (S1) Administrasi Publik, Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

²Program Studi (S2) Administrasi Publik, Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

¹ekaaprilialia391@gmail.com, ²jabalarfah87.ja@email.com.

Abstrak

Pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kegiatan wisata yang masih terbatas, serta upaya promosi yang belum dilakukan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata Permandian Air Panas Sonai serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pengembangannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari unsur pimpinan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe yakni Kepala Dinas Kepala Bidang, Staf, dan pengelola objek wisata. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata pada Permandian Air Panas Sonai belum berjalan secara optimal. Upaya pengembangan destinasi masih berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas wisata. Dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata, kondisi akses jalan yang belum sepenuhnya memadai, serta kurangnya variasi kegiatan wisata bagi para pengunjung. Pengembangan Permandian Air Panas Sonai perlu dikembangkan secara maksimal melalui peningkatan sarana dan prasarana wisata, pengembangan kegiatan wisata yang lebih beragam, serta peningkatan upaya promosi secara digital (media sosial) agar mampu meningkatkan daya tarik destinasi dan jumlah kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Destinasi, Sonai Konawe

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Sektor pariwisata tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong berkembangnya usaha-usaha masyarakat di sekitar kawasan wisata. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran dalam memperkenalkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal suatu daerah kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, banyak daerah mulai menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam pembangunan daerah karena dinilai mampu memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berbagai daerah terus melakukan pengembangan destinasi wisata melalui pembangunan fasilitas pendukung, peningkatan aksesibilitas, promosi wisata, serta pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata. Pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata, tetapi juga mencakup pengelolaan daya tarik wisata, peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan sumber daya manusia, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan destinasi wisata. Pengelolaan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta daya saing destinasi wisata dengan daerah lainnya.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi wisata alam cukup besar. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis yang memiliki sungai, hutan, pegunungan, serta sumber air alami yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Permandian Air Panas Sonai. Destinasi wisata ini memiliki daya tarik berupa sumber air panas alami yang berada di lingkungan yang masih asri dan alami sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Selain dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi, air panas alami tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat relaksasi dan wisata kesehatan oleh masyarakat maupun pengunjung.

Permandian Air Panas Sonai memiliki panorama alam yang masih terjaga dengan suasana lingkungan yang sejuk dan nyaman. Keindahan alam yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut. Kondisi lingkungan yang masih alami memberikan nilai tambah tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana rekreasi di alam terbuka. Potensi tersebut menjadikan Permandian Air Panas Sonai berpeluang untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Konawe.

Namun demikian, pengembangan Permandian Air Panas Sonai masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi sarana dan prasarana wisata masih belum memadai, seperti keterbatasan tempat istirahat, fasilitas kebersihan, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, kondisi akses jalan menuju lokasi wisata juga masih perlu mendapatkan perhatian karena beberapa bagian jalan masih mengalami kerusakan sehingga memengaruhi kenyamanan pengunjung dalam melakukan perjalanan menuju lokasi wisata.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, kegiatan promosi wisata juga masih belum berjalan secara optimal. Promosi wisata sebenarnya sudah dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Namun, promosi tersebut masih menggunakan akun bersama milik Dinas Pariwisata sehingga informasi mengenai Permandian Air Panas Sonai belum dipublikasikan secara khusus. Kondisi tersebut menyebabkan penyebaran informasi mengenai destinasi wisata ini masih terbatas dan belum mampu menjangkau masyarakat luas secara maksimal. Sebagian besar pengunjung masih mengetahui keberadaan wisata dari keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar yang sebelumnya pernah berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Kurangnya promosi wisata memberikan pengaruh terhadap tingkat pengenalan destinasi wisata di kalangan masyarakat luar daerah. Padahal, promosi merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berfungsi memperkenalkan daya tarik wisata kepada masyarakat luas. Promosi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra destinasi wisata serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Selain faktor promosi dan fasilitas, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan wisata juga masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan wisata dan mendukung pengembangan destinasi wisata daerah. Padahal, keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan pariwisata karena masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan destinasi wisata itu sendiri. Dalam upaya pengembangan destinasi wisata tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe memiliki peran penting sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata daerah. Dinas Pariwisata memiliki tugas dalam menyusun strategi pengembangan wisata, melakukan promosi wisata, meningkatkan fasilitas pendukung, memperbaiki aksesibilitas, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata.

Strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe meliputi pengembangan daya tarik wisata, peningkatan aksesibilitas, penyediaan amenities, pengembangan akomodasi, serta pengembangan aktivitas wisata yang mampu menarik minat pengunjung. Melalui strategi tersebut diharapkan Permandian Air Panas Sonai dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Namun dalam pelaksanaannya, strategi pengembangan wisata masih menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran, kurang optimalnya promosi wisata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung seperti dukungan pemerintah daerah, perhatian Dinas Pariwisata terhadap pengembangan wisata lokal, serta panorama alam yang masih alami dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan Permandian Air Panas Sonai memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar potensi wisata yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pada destinasi Permandian Air Panas Sonai yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan wisata tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Permandian Air Panas Sonai Kabupaten Konawe. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari: (1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe, (2) Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe, (3) Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, (4) Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata, (5) Koordinator destinasi wisata Permandian Air Panas Sonai, dan (6) Pengelola destinasi wisata Permandian Air Panas Sonai. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Wisata Permandian Air Panas Sonai

Pengembangan Destinasi Wisata Permandian Air Panas Sonai dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe melalui beberapa strategi yang mengacu pada konsep pengembangan pariwisata 5A yang meliputi attraction, accessibility, amenities, accommodations, dan activities. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dideskripsikan beberapa strategi pengembangan pariwisata pada Destinasi Permandian Sonai berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Attraction (Daya Tarik Wisata)

Permandian Air Panas Sonai memiliki daya tarik utama berupa sumber air panas alami yang berada di lingkungan yang masih asri dan alami. Keberadaan air panas alami tersebut menjadi keunikan tersendiri karena tidak semua daerah memiliki potensi wisata serupa. Selain itu, suasana alam yang masih dipenuhi pepohonan dan udara yang sejuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Daya tarik wisata yang dimiliki Permandian Air Panas Sonai menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata. Pengunjung tidak hanya datang untuk menikmati air panas alami, tetapi juga untuk bersantai dan menikmati panorama alam sekitar. Kondisi lingkungan yang masih alami memberikan nilai tambah tersendiri bagi destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pengembangan daya tarik wisata terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe melalui pembenahan kawasan wisata serta penataan lingkungan di sekitar lokasi wisata. Upaya tersebut dilakukan agar daya tarik wisata tetap terjaga dan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, keberadaan air panas alami juga dimanfaatkan sebagai wisata relaksasi dan kesehatan. Sebagian pengunjung meyakini bahwa air panas alami memiliki manfaat untuk mengurangi rasa lelah dan memberikan efek relaksasi bagi tubuh. Hal tersebut menjadi salah satu alasan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Jika dikaitkan dengan teori Ginting (2020), attraction atau daya tarik wisata merupakan unsur utama dalam pengembangan destinasi wisata. Daya tarik yang unik dan berbeda dari destinasi lain akan memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, keberadaan sumber air panas alami menjadi potensi utama yang perlu terus dikembangkan dan dipertahankan.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan menuju lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, akses jalan menuju Permandian Air Panas Sonai masih belum sepenuhnya memadai. Beberapa bagian jalan menuju lokasi wisata masih mengalami kerusakan sehingga memengaruhi kenyamanan pengunjung.

Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata karena akses jalan memiliki pengaruh besar terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan cenderung memilih destinasi wisata yang mudah dijangkau dan memiliki kondisi jalan yang baik. Meskipun demikian, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe terus berupaya melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait peningkatan akses jalan menuju lokasi wisata. Perbaikan aksesibilitas diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta mempermudah mobilitas masyarakat menuju kawasan wisata.

Selain kondisi jalan, petunjuk arah menuju lokasi wisata juga masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan papan informasi dan penunjuk arah sangat penting untuk membantu wisatawan, khususnya wisatawan dari luar daerah yang belum mengetahui lokasi wisata secara jelas. Dalam teori Ginting (2020), accessibility menjadi unsur penting dalam pengembangan pariwisata karena kemudahan akses akan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Semakin mudah akses menuju destinasi wisata, maka peluang peningkatan jumlah wisatawan juga akan semakin besar.

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan menuju lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, akses jalan menuju Permandian Air Panas Sonai masih belum sepenuhnya memadai. Beberapa bagian jalan menuju lokasi wisata masih mengalami kerusakan sehingga memengaruhi kenyamanan pengunjung.

Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata karena akses jalan memiliki pengaruh besar terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan cenderung memilih destinasi wisata yang mudah dijangkau dan memiliki kondisi jalan yang baik. Meskipun demikian, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe terus berupaya melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait peningkatan akses jalan menuju lokasi wisata. Perbaikan aksesibilitas diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta mempermudah mobilitas masyarakat menuju kawasan wisata.

Selain kondisi jalan, petunjuk arah menuju lokasi wisata juga masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan papan informasi dan penunjuk arah sangat penting untuk membantu wisatawan, khususnya wisatawan dari luar daerah yang belum mengetahui lokasi wisata secara jelas. Dalam teori Ginting (2020), accessibility menjadi unsur penting dalam pengembangan pariwisata karena kemudahan akses akan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Semakin mudah akses menuju destinasi wisata, maka peluang peningkatan jumlah wisatawan juga akan semakin besar.

Amenities (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang tersedia untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang tersedia di Permandian Air Panas Sonai masih belum sepenuhnya memadai. Beberapa fasilitas yang tersedia seperti toilet, tempat duduk, area parkir, dan tempat istirahat masih terbatas jumlahnya. Selain itu, kondisi fasilitas kebersihan juga masih perlu mendapatkan perhatian agar kenyamanan pengunjung dapat terjaga.

Keterbatasan fasilitas tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan destinasi wisata karena fasilitas pendukung memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan. Wisatawan tidak hanya mempertimbangkan daya tarik wisata, tetapi juga kenyamanan fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe telah melakukan beberapa upaya pembenahan fasilitas wisata secara bertahap. Namun, keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala dalam penyediaan fasilitas yang lebih lengkap.

Selain fasilitas umum, pengelolaan kebersihan kawasan wisata juga masih perlu ditingkatkan. Kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata masih belum optimal sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Jika dikaitkan

dengan teori Ginting (2020), amenities merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata karena fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung.

Accommodations (Akomodasi)

Ketersediaan akomodasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, khususnya bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas penginapan di sekitar Permandian Air Panas Sonai masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan wisatawan yang berasal dari luar daerah belum memiliki banyak pilihan tempat menginap di sekitar lokasi wisata. Sebagian wisatawan masih memilih kembali ke daerah asal setelah berkunjung karena keterbatasan fasilitas penginapan.

Meskipun demikian, keberadaan penginapan dan rumah makan di sekitar kawasan wisata mulai berkembang secara bertahap. Pengembangan akomodasi diharapkan mampu mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan memperpanjang lama tinggal pengunjung di kawasan wisata. Pengembangan akomodasi juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar karena membuka peluang usaha baru di bidang penginapan dan pelayanan wisata. Menurut teori Ginting (2020), accommodations merupakan bagian penting dalam pengembangan destinasi wisata karena fasilitas penginapan yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata.

Activities (Aktivitas Wisata)

Aktivitas wisata merupakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas wisata di Permandian Air Panas Sonai Kabupaten Konawe masih didominasi kegiatan berendam dan rekreasi bersama keluarga. Sebagian besar pengunjung datang untuk menikmati air panas alami serta bersantai bersama keluarga dan teman. Aktivitas tersebut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin melepas penat dan menikmati suasana alam. Namun, kegiatan wisata yang tersedia masih tergolong terbatas sehingga diperlukan pengembangan aktivitas wisata lainnya agar wisatawan memiliki lebih banyak pilihan kegiatan selama berada di lokasi wisata.

Pengembangan aktivitas wisata dapat dilakukan melalui penyediaan area swafoto, kegiatan hiburan, maupun pengembangan wisata edukasi yang berkaitan dengan potensi alam sekitar. Dengan adanya variasi aktivitas wisata, minat wisatawan untuk berkunjung dapat meningkat. Selain itu, pengembangan aktivitas wisata juga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar karena membuka peluang usaha tambahan di kawasan wisata. Dalam konsep 5A yang dikemukakan Ginting (2020), activities menjadi unsur penting karena aktivitas wisata yang menarik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan membuat pengunjung tertarik untuk datang kembali.

Faktor Penghambat Pengembangan Wisata

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan Permandian Air Panas Sonai. Fasilitas wisata yang masih terbatas menyebabkan kenyamanan pengunjung belum maksimal.
2. Rendahnya Kesadaran Masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mendukung pengembangan wisata masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan wisata.
3. Promosi Wisata Belum Optimal. Promosi wisata sebenarnya sudah dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Namun, promosi masih menggunakan akun bersama milik dinas sehingga informasi mengenai Permandian Air Panas Sonai belum dipublikasikan secara khusus.

Faktor Pendukung Pengembangan Wisata

1. Dukungan Pemerintah Daerah Dukungan pemerintah daerah menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata Permandian Air Panas Sonai. Dukungan tersebut dilakukan melalui program pengembangan wisata, pembenahan fasilitas, dan promosi wisata.
2. Panorama Alam yang Masih Alami Keindahan panorama alam yang dimiliki Permandian Air Panas Sonai menjadi daya tarik utama yang mendukung pengembangan wisata. Kondisi lingkungan yang masih alami memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Panorama alam yang dimiliki juga menjadi potensi besar dalam menarik minat wisatawan karena wisata alam saat ini banyak diminati masyarakat sebagai tempat rekreasi dan relaksasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata pada Destinasi Permandian Air Panas Sonai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata telah dilakukan melalui beberapa upaya, seperti pengembangan daya tarik wisata, perbaikan aksesibilitas, penyediaan fasilitas pendukung, serta promosi wisata melalui media sosial. Permandian Air Panas Sonai memiliki potensi wisata alam yang cukup besar karena didukung oleh sumber air panas alami dan panorama lingkungan yang masih asri sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Strategi pengembangan wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe telah mengacu pada unsur-unsur pengembangan pariwisata, khususnya konsep 5A yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodations*, dan *activities*. Dari aspek *attraction*, Permandian Air Panas Sonai memiliki daya tarik utama berupa sumber air panas alami yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan relaksasi. Dari aspek *accessibility*, akses menuju lokasi wisata sudah dapat dilalui kendaraan, namun kondisi jalan menuju destinasi masih memerlukan perbaikan agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pada aspek *amenities*, fasilitas pendukung wisata masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengunjung. Sementara itu, aspek *accommodations* dan *activities* juga masih perlu dikembangkan agar wisatawan memiliki pilihan aktivitas dan fasilitas yang lebih lengkap selama berada di lokasi wisata.

Kendala yang ditemukan dalam pengembangan wisata dari dimensi faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurang optimalnya promosi wisata, keterbatasan anggaran, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan wisata. Keterbatasan fasilitas seperti tempat istirahat, fasilitas kebersihan, dan sarana pendukung lainnya menjadi salah satu kendala yang memengaruhi kenyamanan pengunjung. Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan karena keberhasilan pengembangan wisata sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat sekitar. Promosi wisata masih belum dilakukan secara maksimal. Meskipun promosi telah memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, informasi mengenai Permandian Air Panas Sonai masih digabung dengan promosi destinasi wisata lainnya karena belum adanya akun khusus yang fokus mempromosikan wisata tersebut. Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi mengenai wisata belum optimal dan belum mampu menjangkau masyarakat secara luas. Sebagian besar pengunjung masih mengetahui keberadaan wisata melalui informasi dari keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar.

Faktor pendukung dalam pengembangan Permandian Air Panas Sonai, yaitu adanya dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe dan pemerintah daerah, serta potensi panorama alam yang masih alami dan menarik. Dukungan pemerintah terlihat melalui upaya pengembangan fasilitas, promosi wisata, serta perhatian terhadap pengembangan destinasi wisata lokal. Keindahan alam yang dimiliki Permandian Air Panas Sonai juga menjadi modal utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, & Zulkarnaini. (2022). *Pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang*. Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Daerah, 5(2), 45–53.
- Agusta, dkk. (2020). *Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro*. Jurnal Administrasi dan Pariwisata, 3(1), 67–75.
- Ananta, D. (2025). Strategi peningkatan daya tarik wisata alam dan budaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba. 4(April), 21–28.
- Apriliani, A., Rahmawati, R., & Azahari, R. (2018). Kemitraan pemerintah dan swasta dalam pengembangan wisata Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Administratie*, 1(1), 30–38.
- Arfah, J., Muhtar, E. A., Saefullah, A. D., & Muhafidin, D. (2019). Kepariwisata Kabupaten Konawe. 15(02), 202–217.
- Azizah, A., & Rana, M. (2024). Strategi pengembangan wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dalam meningkatkan potensi wisata alam. 2(1), 52–62.
- Fatli, R., Muhammad, M., Asmawi, R., & Utami, P. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang. 6(3), 6297–6301.
- Ginting, S., et al. (2020). Teorsi peningkatan pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 1–10.
- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.). Alfabeta.
- Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). *Manajemen Strategi: Teori dan Implementasi*. CV Pena Persada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata